

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peristiwa tsunami tanggal 26 Desember 2004 menjadi salah satu bencana terbesar abad ini, bencana ini telah merenggut lebih dari 200.000 jiwa. Bencana ini terjadi di lepas pantai barat Aceh, kurang lebih 160 km sebelah barat Aceh. Peristiwa ini telah membekas dalam ingatan banyak orang terutama mereka yang menjadi korban dalam bencana ini. Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang mengalami kerusakan terparah, dan paling banyak menelan korban jiwa. Menurut situs *Wikipedia* ada kira-kira sebanyak 126.000 orang meninggal dunia. Puluhan gedung hancur terutama di daerah Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera. Di Banda Aceh sekitar 50% bangunan rusak akibat tsunami.

Peristiwa ini akan dapat diingat oleh kita yang mengalaminya saat ini tetapi apakah generasi yang akan datang dapat mengetahui peristiwa besar ini. Atau hanya akan terlupakan begitu saja dan tidak menjadikan peristiwa ini sebagai pelajaran. Atas dasar pemikiran tersebut maka Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Pemerintah Kota Banda Aceh beserta badan terkait lainnya berencana membangun museum untuk mengenang peristiwa ini.

Juru bicara Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) NAD Nias, Mirza Keumala seperti yang dikutip oleh situs resmi Pemerintah Aceh mengatakan museum tersebut didirikan untuk mengenang sekaligus memetik pelajaran dari musibah tsunami yang merupakan musibah terdahsyat abad ini. “Museum ini akan menjadi pengingat bahwa kita pernah mengalami musibah besar yang tak hanya merenggut ratusan ribu jiwa tapi juga merusak sejumlah infrastruktur di sepanjang 800 kilometer pesisir pantai barat dan timur Aceh. Diharapkan, dengan adanya museum ini dapat menjadi pelajaran bagi generasi penerus kelak”, ujar Mirza.

Desain untuk museum ini dilakukan melalui sayembara untuk menemukan desain yang inovatif dan kreatif. Setelah melalui tahap sayembara maka telah terpilih *Urbane Design* yang diketuai oleh Ridwan Kamil sebagai pemenangnya. Bangunan museum akan dibangun di atas tiang-tiang, yang mengadopsi bentuk rumah tradisional Aceh. Ridwan Kamil mengatakan seperti yang dikutip oleh situs *www.voanews.com*, di masa yang akan datang museum ini dapat digunakan untuk situasi gawat mendadak, jika terjadi gelombang tsunami masyarakat dapat menggunakan bangunan ini sebagai tempat pengungsian.

Sebagai seorang calon sarjana desain interior, penulis merasa tertarik untuk mengangkat studi kasus proyek ini sebagai proyek tugas akhir. Hal ini dikarenakan, penulis sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang turut prihatin dan menganggap bahwa tragedi tsunami Aceh ini bukan hanya tragedi milik rakyat Aceh saja namun tragedi untuk seluruh Bangsa Indonesia. Penulis merasa bangga memilih proyek ini sebagai proyek tugas akhir dan turut serta menyumbangkan ide dan gagasan dalam mendesain sisi dalam (interior) museum ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini, yaitu:

1. Apakah definisi dan fungsi museum pada umumnya dan museum tragedi tsunami Aceh pada khususnya?
2. Bagaimana tahap-tahap perancangan pada sisi interior museum tsunami Aceh?
3. Bagaimanakah korelasi antara karakteristik fisik arsitektur museum tragedi tsunami Aceh dengan interiornya?
4. Apakah museum ini dapat dijadikan ikon masyarakat Aceh, ikon nasional dan ikon internasional sebagai museum tragedi tsunami Aceh ditinjau dari arsitektur (eksisting) dan desain interiornya?

1.3. Ruang Lingkup Kajian

Prinsip dasar atau teori-teori yang digunakan penulis sebagai landasan berpikir dalam membahas rumusan masalah yang telah diuraikan di atas diperoleh melalui dua pendekatan studi, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur, wacana atau definisi, yaitu:
 - a. Pengertian atau definisi museum secara umum dan museum tsunami secara khusus.
 - b. Karakter budaya Aceh dari segi pemikiran, pemaknaan, simbolisasi, dan visual.
 - c. Study komparasi dengan museum lain yang bertaraf internasional sebagai bahan literatur.
2. Studi Literatur Desain, yaitu:
 - a. Tahap-tahap perancangan interior sebuah museum.
 - b. Prinsip-prinsip dasar, standar baku dan standar internasional dalam mendesain sisi interior sebuah museum.
 - c. Studi komparasi dengan museum yang bertaraf internasional sebagai komparatif, inovatif, dan evaluatif.

1.4. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan definisi dan fungsi museum pada umumnya dan museum tragedi tsunami Aceh pada khususnya.
2. Menguraikan tahap-tahap perancangan pada sisi interior museum tsunami di Aceh.
3. Menganalisa korelasi antara karakteristik fisik arsitektur museum tragedi tsunami Aceh dengan interiornya.
4. Mendesain sebuah museum yang dapat dijadikan ikon masyarakat Aceh, ikon nasional, dan ikon internasional sebagai museum tragedi tsunami Aceh ditinjau dari perpaduan arsitektur (eksisting) beserta desain interiornya.

1.5. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam proses pembuatan laporan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu semua data yang berhubungan dengan kondisi lapangan dalam hal ini adalah data-data yang diberikan oleh pihak *Urbane Design* sebagai arsitek.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi literatur seperti buku, situs internet dan artikel.

1.6. Metode dan Teknik Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan, penguraian dan pembahasan laporan ini, penulis menggunakan metode dan teknik pengamatan sebagai berikut:

1.6.1. Metode Pengamatan

Penulis memilih metode analisis deskriptif karena dalam perancangan interiornya didahului dengan pengumpulan dan analisa data yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya kemudian diuraikan, ditelaah, dicari korelasi dan relevansinya agar memperoleh hasil desain yang tepat.

1.6.2. Teknik Pengamatan

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi literatur, yaitu mencari semua data tentang objek yang akan didesain yang berasal dari berbagai media tulis seperti buku, artikel dan situs internet.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

- **BAB I**, yaitu Bab Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup kajian, tujuan pembahasan, sumber data, metode dan teknik pengamatan, serta sistematika penulisan.

- **BAB II**, yaitu Bab Perspektif Teoritis Museum dan Budaya Aceh, menguraikan tentang pengertian dan definisi museum, jenis-jenis museum, tahap-tahap perancangan interior museum, prinsip-prinsip dasar dan standar baku dalam mendesain museum, studi komparasi dengan museum yang bertaraf internasional sebagai komparatif, inovatif, dan evaluatif, karakter budaya Aceh serta ruang monumental.
- **BAB III**, yaitu Bab Analisa Site, memaparkan tentang analisa objek dalam hal ini adalah arsitektur museum tsunami yang telah didesain oleh *Urbane Design*.
- **BAB IV**, yaitu Bab Perancangan Museum, memaparkan tentang perancangan interior museum tragedi tsunami Aceh dan konsep perancangan museum dan aplikasi visualnya dalam wujud desain dan gambar kerja.
- **BAB V**, yaitu Bab Kesimpulan, menyimpulkan keseluruhan hasil kerja perancangan interior museum tragedi tsunami Aceh yang dijadikan studi kasus mata kuliah Tugas Akhir.